

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang sangat tajam terjadi di semua lini usaha dalam era perdagangan bebas. Agar dapat memenangkan persaingan, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu fleksibel dan kualitas. Fleksibel artinya perusahaan mampu menangkap kebutuhan dan keinginan pelanggan yang selalu berubah.

Kualitas artinya perusahaan harus mampu menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Perusahaan agar mampu berkembang atau paling tidak bertahan hidup, maka perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, harga murah, pengiriman tepat waktu dan pelayanan yang memuaskan terhadap pelanggan. Hal ini berarti bahwa, perusahaan harus benar-benar memperhatikan kualitas dari berbagai aspek. Mulai dari kualitas bahan baku, kualitas tenaga kerja, kualitas distribusi yang mampu menyerahkan produk sesuai dengan waktu yang dikehendaki oleh pelanggan, dan promosi yang berkualitas, sehingga mampu memikat pembeli yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pelanggan. Perhatian khusus pada kualitas produk akan membawa dampak yang positif terhadap perusahaan. Proses produksi yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas yang diharapkan bebas dari kerusakan sehingga berbagai pemborosan dapat dihindari.

Biaya kualitas biasanya merupakan biaya yang sangat besar dan jika suatu perusahaan dapat melakukan penghematan yang signifikan terhadap

biaya kualitas, maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas atau keuntungan secara maksimal.

Biaya kualitas (*cost of quality*) merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk atau jasa. Biaya kualitas terdiri atas biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Dengan semakin baiknya kualitas yang dihasilkan, secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan. Peningkatan pendapatan sebagai nilai penjualan dan efisiensi biaya yang perlu dikeluarkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu menerapkan upaya peningkatan kualitas secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pengendalian atas biaya yang ditimbulkannya melalui pengukuran biaya kualitas.

Dalam usaha untuk mengatasi persaingan yang demikian tajam, banyak perusahaan yang telah memberikan perhatian lebih besar terhadap kualitas dan produktivitas, khususnya karena adanya potensi untuk menekan biaya dan memperbaiki kualitas produk secara simultan. Penekanan pada kualitas ini telah cukup lama berlangsung hingga saat ini beberapa pendapat menyakinkan bahwa kualitas telah bergeser dari sumber keunggulan strategis menjadi kebutuhan kompetitif.

Ketika perusahaan-perusahaan menerapkan program perbaikan kualitas, timbul kebutuhan untuk memantau dan melaporkan kemajuan dari program-program yang telah ditentukan oleh masing - masing perusahaan. Para manajer pun juga perlu memahami makna biaya-biaya kualitas dengan baik agar jika terjadi perubahan sepanjang waktu para manajer tersebut dapat memahaminya secara baik dalam melakukan prosedur yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Pengukuran dan pelaporan biaya kualitas merupakan suatu hal yang dipandang perlu mengingat peranannya di dalam pencapaian efektifitas dan efisiensi biaya. Dengan adanya pengukuran dan pengendalian biaya kualitas dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi pemborosan yang disebabkan oleh produk yang kualitasnya rendah.

Dengan adanya laporan biaya kualitas dalam suatu perusahaan digunakan untuk menemukan beberapa jenis biaya kegagalan eksternal dan juga kegagalan internal yang ada dalam perusahaan. Seperti: klaim garansi, perbaikan, biaya kehilangan penjualan karena kinerja produk yang buruk serta retur dan potongan penjualan atas adanya kualitas yang buruk, dan ketidakpuasan pelanggan, dan hilangnya pangsa pasar dari total biaya kualitas yang telah didapatkan sebelumnya. Adapun biaya-biaya kegagalan internal yang ada dalam perusahaan, seperti: adanya sisa bahan, pengerjaan ulang produk, penghentiaan mesin, pemeriksaan ulang, pengujian ulang, dan perubahan desain. Biasanya adanya biaya kegagalan internal perusahaan disebabkan karena produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan, sedangkan adanya biaya kegagalan dari eksternal disebabkan karena produk yang dihasilkan gagal untuk memenuhi prasyarat atau tidak mampu memuaskan kebutuhan pelanggan dalam pemesanan produk.

Perusahaan juga harus dapat menghasilkan kualitas yang baik terhadap produk yang telah dihasilkan dari penggunaan biaya kualitas tersebut sehingga dapat mencegah adanya kegagalan dari penghasilan produk dalam perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat menghemat biaya yang biasanya digunakan untuk memperbaiki suatu produk yang gagal maka biaya tersebut dapat digunakan untuk

memproduksi produk yang lainnya untuk mendapatkan profitabilitas dalam jangka panjang dan relatif bertambah karena produk yang akan dijual pun menjadi bertambah luas di pangsa pasar dan dapat memenuhi kebutuhan para pelanggannya sehingga dapat memuaskan para pelanggannya. Perusahaan yang dapat menghasilkan sebuah produk yang baik dan berkualitas tinggi maka perusahaan tersebut pun dapat memperoleh pangsa pasar yang luas dan perusahaan tersebut juga pun akan mendapatkan profitabilitas yang relatif besar.

Untuk menilai kinerja perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisa dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dibandingkan analisa yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

UD. CH Barokah adalah perusahaan yang akan dijadikan obyek penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam bidang produksi barang-barang yang terbuat dari besi, sehingga dalam operasionalnya harus benar-benar memperhatikan kualitas produk yang menjadi ujung tombaknya. Namun, perusahaan ini belum menyajikan pencatatan akuntansi yaitu laporan biaya kualitas yang dapat berguna untuk menilai kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan mengambil judul **“PENGUKURAN DAN PELAPORAN BIAYA KUALITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA UD. CH BAROKAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja perusahaan pada UD.CH Barokah ?
2. Bagaimana pengukuran dan pelaporan biaya kualitas agar dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja pada UD.CH Barokah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada UD.CH Barokah.
2. Untuk mengetahui pengukuran dan pelaporan biaya kualitas agar dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja pada UD.CH Barokah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Akademis

Sebagai bahan refrensi untuk penelitian dibidang kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dan sebagai bahan untuk menambah khasanah pustaka pada jurusan akuntansi berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang Akuntansi, khususnya mengenai hubungan antara biaya kualitas dan kinerja perusahaan juga dapat digunakan menjadi bahan untuk peneliti selanjutnya.

3. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak UD.CH Barokah dalam meningkatkan kualitas dan nilai-nilai dalam perusahaan, terutama yang berkaitan dengan biaya kualitas untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat lebih baik dan berprestasi dari sebelumnya.